

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PRODUKSI DAN PENDAPATAN INDUSTRI FURNITURE DI KOTA DENPASAR

I Putu Yogi Khrisna Candra<sup>1</sup>  
Drs. I Made Jember, M.Si.<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia  
e-mail :yogikhrisnac1305@gmail.com

### ABSTRAK

Sektor industri merupakan salah satu diantara sektor-sektor ekonomi yang menjadi andalan dalam perekonomian Indonesia. Saat ini perkembangan industri *furniture* di Provinsi Bali khususnya di Kota Denpasar mengalami peningkatan yang cukup pesat. Perkembangan antar industri *furniture* ini menciptakan persaingan yang kompetitif antar pengusaha. Tujuan dilakukannya penelitian ini, antara lain untuk mengetahui pengaruh langsung modal, tenaga kerja, dan nilai produksi terhadap pendapatan pengusaha industri *furniture* di Kota Denpasar. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah menggunakan *proportionale stratified random sampling*. Banyaknya populasi penelitian ini adalah 162 unit usaha dengan jumlah sampel sebanyak 115 unit usaha yang diperoleh dengan menggunakan rumus Slovin. Teknik Analisis data yang digunakan yaitu analisis jalur untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung modal, tenaga kerja, terhadap nilai produksi dan pendapatan. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa variabel modal, tenaga kerja, dan nilai produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan industri *furniture* di Kota Denpasar. Dari perhitungan uji sobel, diketahui bahwa variabel nilai produksi memediasi variabel modal, dan tenaga kerja terhadap pendapatan industri *furniture* di Kota Denpasar.

**Kata kunci** :*modal, tenaga kerja, nilai produksi, pendapatan*

### ABSTRACT

The industrial sector is one of the economic sectors that is a mainstay in the Indonesian economy. At present the development of the furniture industry in Bali Province in Denpasar City is increasing. The development between the furniture industries creates competitive competition between entrepreneurs. The purpose of this study, among others, is to find out the direct effect of capital, labor, and production value on the income of furniture industry entrepreneurs in Denpasar City. The sampling method used uses proportional stratified random sampling. The number of this study is 162 business units with a total sample of 115 business units obtained using the Slovin formula. The data analysis technique used is path analysis to find direct and indirect capital, labor, to the value of production and income. Based on the results of the study, it is known that variable capital, labor, and production value have a positive and significant effect on the income of the furniture industry in Denpasar City. From the calculation of the sobel test, it is known that the value of the production variable mediates variable capital, and labor on the income of the furniture industry in Denpasar City.

**Keywords**: *capital, labor, production value, income*

## **PENDAHULUAN**

Industri telah menjadi motor penggerak perekonomian berbagai negara saat ini dan menjadikan industri sebagai sarana dalam hal penciptaan lapangan kerja baru, mengangkat standar hidup pada masyarakat. Perkembangan industri pada masing-masing negara berada pada tahap yang berbeda-beda namun semua negara memandang industri sebagai bagian penting untuk meningkatkan perekonomian (Shanmugasundaram dan Panchanatham, 2011;232). Pada negara berkembang pembangunan ekonomi dan industri mampu untuk memberikan kemajuan yang baru (Ofuri, 2006). Perkembangan yang terjadi di sektor industri pada saat ini baik sektor industri besar, menengah, kecil, dan rumah tangga mulai menjadikan sektor industri sebagai sektor yang sangat diminati dan bisa berkembang dengan pesat apalagi didukung dengan penerapan teknologi yang juga terus mengalami perkembangan seperti menggunakan peralatan dan mesin untuk produksi barang dan jasa (Obioma dan Anyanwu, 2015). Menurut Afrooz (2011:1), istilah produktivitas telah menjadi konsep kunci untuk strategi pembangunan nasional karena dampaknya terhadap ekonomi dan pembangunan. Secara kriteria ekonomis atas dasar kepercayaan maka suatu kegiatan ekonomi dapat berlangsung secara produktif, efisien dan ekonomis (Yuliarmi, dkk. 2013).

Pergerakan sektor industri yang demikian cepat di kota-kota besar telah membawa Indonesia pada pencapaian laju pertumbuhan ekonomi yang sangat signifikan rata-rata 7% pertahun selama decade 1970 hingga 1990 (Anwar dkk, 2007). Pada dasarnya pengembangan sektor industri besar, menengah, kecil, dan rumah tangga dikembangkan dengan tujuan untuk menciptakan lapangan

pekerjaan yang menyerap tenaga kerja, serta menumbuhkan perekonomian rakyat, dan dapat pula menunjang dalam penyelesaian pengentasan kemiskinan.

Pembangunan industri merupakan suatu kegiatan yang mempunyai potensi untuk dikembangkan mengingat sumber daya alam lokal dan kreativitas masyarakat pada bidang seni maupun kerajinan cukup memberikan kontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat untuk lebih maju dan bermutu (Agus dan Trunajaya, 2013). Hasil – hasil industri juga lebih diminati karena proses produksi serta penanganan produknya lebih bisa dikendalikan oleh manusia, tidak perlu bergantung pada alam semisal musim atau keadaan cuaca (Dumary,2005:227). Disisi lain modal dan tenaga kerja menjadi faktor yang sangat penting. Adanya keterbatasan modal dan kurangnya tenaga kerja dapat menyebabkan usaha yang dijalankan suatu industri kurang berkembang luas dan akan berdampak pada kemampuan melayani permintaan pasar.

Menurut Taufik, dkk (2014) menyatakan bahwa perkembangan laju pertumbuhan di suatu daerah dapat dilihat dari Produk Domestik Regional Brutonya karena Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator pembangunan suatu wilayah. Produk Domestik Bruto (PDRB) didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh suatu unit ekonomi. Perkembangan ekonomi di Bali telah menjadi salah satu bagian dari pembangunan nasional yang meliputi berbagai aspek kehidupan yang bertujuan meningkatkan harkat dan martabat baik nasional maupun regional. Bali merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki

sektor industri yang berkembang cukup pesat dan mempunyai banyak potensi untuk dikembangkan serta telah mengalami pertumbuhan diberbagai sektor ekonomi. Program pengembangan kegiatan ekonomi di berbagai kabupaten di Bali didasarkan pada kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sumber Daya Alam (SDA). Sektor industri pengolahan dalam prosesnya telah memberikan sumbangan bagi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Cahya Ningsih dan Indrajaya, 2015). Pertumbuhan tersebut dapat dilihat dari berkembangnya PDRB Provinsi Bali.

Tabel 1 adalah gambaran dari jumlah dan persentase PDRB Provinsi Bali dari tahun 2012 sampai tahun 2016. Sektor industri pengolahan selalu mengalami peningkatan 5 tahun terakhir dari tahun 2012 sampai dengan 2016, walaupun bukan penyumbang PDRB terbesar namun sektor industri pengolahan memiliki peran yang cukup besar bagi PDRB Bali. Menurut BPS Bali (2017), industri pengolahan di Provinsi Bali pada umumnya tumbuh dan berkembang untuk memenuhi permintaan yang terjadi dari aktivitas kepariwisataan dan memenuhi permintaan akan produk industri, baik yang dipasarkan dalam negeri maupun ekspor. Meningkatnya ekspor pada industri pengolahan yang terus berlanjut diakibatkan karena Indonesia mendapatkan peningkatan investasi dari negara lain (Rudy & Masaru, 2013). Hal ini berarti Bali memiliki sektor industri pengolahan yang cukup menjanjikan dan mampu berkembang dengan baik.

**Tabel 1 Jumlah dan Persentase Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Bali Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Provinsi Bali 2012-2016**

LAPANGAN USAHA	2012		2013		2014		2015		2016	
	(Miliar rupiah)	%								
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	16,970	15,87	17,343	15,2	18,151	14,9	18,645	14,44	19,223	14,01
Pertambangan dan Pengalihan	1,444	1,35	1,555	1,36	1,546	1,27	1,441	1,12	1,502	1,09
<b>Industri Pengolahan</b>	<b>6,967</b>	<b>6,51</b>	<b>7,585</b>	<b>6,65</b>	<b>8,237</b>	<b>6,76</b>	<b>8,825</b>	<b>6,83</b>	<b>9,113</b>	<b>6,64</b>
Pengadaan Listrik dan Gas	233	0,22	251	0,22	261	0,21	261	0,20	301	0,22
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	248	0,23	262	0,23	281	0,23	286	0,22	305	0,22
Konstruksi	10,608	9,92	11,239	9,85	11,441	9,39	12,015	9,30	12,886	9,39
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	9,133	8,54	9,963	8,73	10,678	8,78	11,515	8,92	12,288	8,96
Transportasi dan Pergudangan	7,976	7,46	8,512	7,46	9,009	7,40	9,418	7,29	10,145	7,39
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	20,656	19,31	22,288	19,5	23,808	19,5	25,179	19,50	26,952	19,65
Informasi dan Komunikasi	6,925	6,47	7,325	6,42	7,854	6,46	8,634	6,69	9,376	6,83
Jasa Keuangan dan Asuransi	4,228	3,95	4,767	4,18	5,164	4,25	5,508	4,27	5,952	4,34
Real Estat	5,059	4,73	5,412	4,74	5,894	4,85	6,200	4,80	6,487	4,73
Jasa Perusahaan	1,121	1,05	1,222	1,07	1,314	1,09	1,406	1,09	1,502	1,09
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	6,610	6,18	6,611	5,79	7,322	6,02	7,928	6,14	8,359	6,09
Jasa Pendidikan	5,012	4,69	5,688	4,98	6,290	5,17	6,852	5,31	7,463	5,44
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,102	1,97	2,371	2,08	2,666	2,19	2,899	2,24	3,160	2,30
Jasa lainnya	1,657	1,55	1,727	1,51	1,859	1,53	2,008	1,55	2,179	1,59
<b>PDRB</b>	<b>106,951</b>	<b>100</b>	<b>114,124</b>	<b>100</b>	<b>121,779</b>	<b>100</b>	<b>129,139</b>	<b>100</b>	<b>137,193</b>	<b>100</b>

Sumber: BPS Provinsi Bali , 2017

Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah atau manfaat yang lebih tinggi. Perkembangan sektor industri di Provinsi Bali tidak terlepas dari peran masing-masing Kabupaten/Kota dan salah satunya adalah Kota Denpasar yang merupakan pusat pemerintahan dan perekonomian di Bali, hal ini terlihat pada Tabel 2 yang menunjukkan bahwa jumlah sektor industri kecil dan menengah paling banyak terdapat di Kota Denpasar, sehingga peneliti melakukan penelitian mengenai sektor industri yang ada di Kota Denpasar. Jumlah industri kecil dan menengah Provinsi Bali dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

**Tabel 2 Jumlah Industri Kecil dan Menengah di Provinsi Bali Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2016**

No	Kabupaten/Kota	Unit Usaha	Tenaga Kerja
1	Jembrana	156	8357
2	Tabanan	805	6838
3	Denpasar	3993	29784
4	Badung	123	14943
5	Gianyar	812	13894
6	Bangli	2581	8352
7	Karangasem	501	4181
8	Klungkung	397	4439
9	Buleleng	851	5813
	<b>Bali</b>	<b>1273</b>	<b>96601</b>

*Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali, 2017*

Salah satu industri yang memiliki peran penting bagi perekonomian di Indonesia adalah industri *furniture*. Industri *furniture* memiliki peranan penting bagi perekonomian khususnya dalam memberikan kontribusi pada penciptaan kesempatan kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Menurut Redi (2007) *furniture* adalah istilah yang digunakan untuk perabot rumah tangga yang

berfungsi sebagai tempat penyimpanan barang, tempat duduk, tempat tidur, tempat menaruh barang di permukaannya.

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa jumlah unit usaha dan jumlah tenaga kerja pada industri *furniture* di kota Denpasar memiliki jumlah terbanyak dibandingkan dengan seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Bali yaitu dengan jumlah unit usaha sebanyak 162 unit dan jumlah tenaga kerja sebanyak 1144 orang. Pertumbuhan industri *furniture* di Kota Denpasar cukup potensial dimana industri *furniture* di Kota Denpasar termasuk dalam kategori Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Menurut Subijanto (2001;96), salah satu tugas yang sulit bagi manajemen perusahaan adalah menentukan jumlah tenaga kerja yang optimal. Hal ini disebabkan oleh tersedianya tenaga kerja yang terlalu banyak atau terlalu sedikit dapat menimbulkan kerugian.

**Tabel 3 Jumlah Unit Usaha dan Tenaga Kerja dan Nilai Produksi Pada Industri *Furniture* Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali Pada Tahun 2016**

No.	Kabupaten / Kota	Unit Usaha (unit)	Tenaga Kerja (orang)	Nilai Produksi (Rp 000)	Persentase Nilai Produk (%)
1	Klungkung	8	129	2.018.950	1.15
2	Badung	57	553	30.290.970	16.4
3	Denpasar	162	1144	30.697.998	16.7
4	Gianyar	5	26	1.949.050	1.05
5	Jembrana	110	477	29.862.250	16.2
6	Karangasem	26	206	1.654.340	0.9
7	Tabanan	21	338	59.031.100	32
8	Bangli	5	25	687.920	0.4
9	Buleleng	100	534	28.090.320	15.2
	<b>Bali</b>	<b>498</b>	<b>3432</b>	<b>184.349.298</b>	<b>100</b>

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali, 2017

Berdasarkan Tabel 3 dapat kita lihat Kota Denpasar memiliki jumlah unit usaha dan tenaga kerja yang tertinggi, namun nilai produksinya lebih rendah dibandingkan Kabupaten Tabanan. Jumlah usaha yang paling banyak seharusnya nilai produksinya juga paling tinggi dibandingkan dengan kabupaten lainnya, sehingga diharapkan nantinya akan mampu memberikan kontribusi yang maksimal terhadap perekonomian bagi masyarakat sekitar. Fenomena yang terjadi pada industri *furniture* tersebut menjadi alasan untuk melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan pendapatan industri *furniture* di Kota Denpasar.

**Tabel 4 Jumlah Usaha, Tenaga Kerja, Nilai Produksi Serta Persentase Nilai Produksi Pada Industri *Furniture* Pada Tiap Kecamatan di Kota Denpasar 2016**

No.	Kecamatan	Jumlah Usaha (Unit)	Tenaga Kerja (Orang)	Nilai Produksi (Rp. 000)	Persentase Nilai Produksi (%)
1	Denpasar Utara	23	130	2.598.740	9
2	Denpasar Timur	28	177	5.663.900	18
3	Denpasar Selatan	40	267	6.805.298	22
4	Denpasar Barat	71	566	15.630.060	51
	<b>Total</b>	<b>162</b>	<b>1140</b>	<b>30.697.998</b>	<b>100</b>

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Denpasar, 2017

Berdasarkan Tabel 4 Kecamatan Denpasar Barat merupakan yang paling mendominasi jika dibandingkan dengan kecamatan lainnya. Kecamatan Denpasar Barat jumlah unit usahanya 71 unit, tenaga kerjanya 566 orang. Kecamatan Denpasar Barat juga memiliki nilai produksi tertinggi, yaitu sebanyak 15.630.060 rupiah, nilai tersebut mencapai 51 persen sebagai penyumbang total nilai produksi industri *furniture* di Kota Denpasar.

Menurut Riyanto (2001), modal tidak selalu identik dengan uang, namun dapat dikatakan sebagai segala sesuatu yang dapat dipakai untuk menghasilkan

barang atau jasa. Modal bagian dari produksi, untuk memproduksi perusahaan akan memaksimalkan modalnya untuk mencapai hasil produksi yang maksimal. *Output* yang maksimal diperlukan agar pengusaha mendapatkan kombinasi dari penggunaan faktor-faktor produksi tertentu agar memaksimalkan pendapatan. Berkaitan dengan pengelolaan faktor-faktor produksi sedemikian rupa sehingga keluaran (*output*) yang dihasilkan sesuai dengan permintaan konsumen baik kualitas, harga maupun waktu penyampaiannya.

Tenaga kerja berperan penting dalam sebuah perusahaan karena dapat membantu produktivitas perusahaan (Prabhandina, 2017). Tenaga kerjalah yang mengolah secara langsung bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Besar kecilnya hasil produksi sangat ditentukan oleh jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan. Setiap proses produksi harus disediakan tenaga kerja yang cukup memadai dan efisien sehingga dapat memproduksi secara optimal (Akbar, 2017).

Nilai produksi yaitu jumlah barang atau jasa yang dihasilkan suatu usaha dalam 1 periode yang dikalikan dengan harga jual produk-produk tersebut dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang tersedia (Moiseeva, 2009:193). Dengan demikian, kegiatan produksi tersebut adalah mengombinasikan berbagai masukan untuk menghasilkan keluaran (Jensen, 2010). Ada dua faktor yang paling penting dalam produksi, yaitu modal dan tenaga kerja. Adanya perubahan teknologi juga berpengaruh terhadap output yang diproduksi oleh industri (Bendesadkk., 2014).

Nugraha dan Lewis (2013) menyatakan bahwa pendapatan aktual terdiri dari pendapatan rumah tangga, konsumsi sendiri dan pendapatan sejenis. Setiap pelaku usaha memiliki pendapatan yang berbeda antara pengusaha satu dengan yang lainnya. Pendapatan itulah yang nantinya dapat digunakan sebagai alat pemenuh kebutuhan (Kurniawan, 2016). Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh seseorang maka akan semakin baik pula kehidupannya sehingga menjadi sejahtera. Kecilnya pendapatan disebabkan juga faktor intern pada diri pekerja tersebut, antara lain adanya produktivitas mereka rendah dan curahan waktu untuk bekerja hanya sedikit (Parinduri, 2014). Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan, maka yang menjadi tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh modal terhadap nilai produksi pengusaha industri *furniture* di Kota Denpasar.
2. Untuk menganalisis pengaruh modal terhadap pendapatan pengusaha industri *furniture* di Kota Denpasar.
3. Untuk menganalisis pengaruh tenaga kerja terhadap nilai produksi pengusaha industri *furniture* di Kota Denpasar.
4. Untuk menganalisis pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan pengusaha industri *furniture* di Kota Denpasar.
5. Untuk menganalisis pengaruh nilai produksi terhadap pendapatan pengusaha industri *furniture* di Kota Denpasar.
6. Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung modal terhadap pendapatan pengusaha industri *furniture* di Kota Denpasar melalui mediasi nilai produksi.

7. Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung tenaga kerja terhadap pendapatan pengusaha industri *furniture* di Kota Denpasar melalui mediasi nilai produksi.

#### **METODOLOGI PENULISAN**

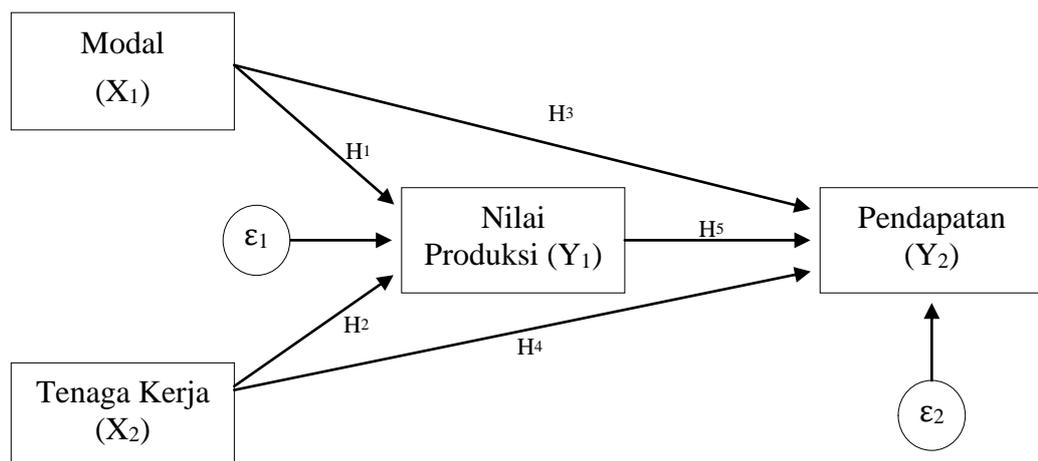
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif dengan bentuk hubungan kausal (sebab akibat). Metode asosiatif adalah penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih seperti pada penelitian kali ini untuk dapat mengetahui hubungan antara variabel modal dan tenaga kerja bagaimana pengaruhnya terhadap nilai produksi dan pendapatan industri *furniture*.

Terdapat integrasi antara modal dan tenaga kerja terhadap nilai produksi. Dalam penelitian Ariessi (2017) variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas Petani di Kecamatan Sukawati. Ho (2014) mengemukakan bahwa faktor produksi tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi. Menurut Mankiw (2005), semakin banyaknya tenaga kerja yang digunakan dalam berproduksi, maka semakin banyak pula *output* yang diproduksi atau dihasilkan. Sedangkan, dalam penelitian yang dilakukan oleh Hafidh (2009), Yuniartini (2013), dan Huazhang (2014) menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi. Hal ini menunjukkan semakin tinggi modal akan dapat meningkatkan hasil produksi, hal ini karena dalam proses produksi membutuhkan biaya yang digunakan untuk tenaga kerja dan pembelian bahan baku (Sulistiana, 2013).

Modal, tenaga kerja, dan nilai produksi juga memiliki hubungan terhadap pendapatan. Yanutya (2013) dan Wijaya (2016) menyatakan secara parsial

modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap pendapatan. Sehingga apabila modal meningkat, maka jumlah pendapatan juga akan meningkat. Semakin besar pengusaha menyalurkan modalnya maka *output* yang dihasilkan akan bertambah tinggi sehingga ikut mempengaruhi pendapatan pada industri tersebut. Modal yang dikeluarkan akan mempengaruhi besar pendapatan yang akan diterima (Maharani, 2016).

Wiguna (2016) menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan. Menurut Siswanto (2003) tenaga kerja memiliki peran dan kedudukan yang sangat penting dalam tujuan pembangunan. Pembangunan diarahkan untuk meningkatkan kontribusi dalam pembangunan serta untuk kesejahteraan masyarakat. Selanjutnya untuk kelancaran proses kerja tergantung dari ketrampilan yang dimiliki oleh tenaga kerja. Tenaga kerja yang memiliki ketrampilan tinggi akan menghasilkan produk yang berkualitas sehingga pendapatan yang diperoleh akan semakin tinggi.



**Gambar 1 Kerangka Konseptual Penelitian**

Keterangan :  
X<sub>1</sub> : Modal  
X<sub>2</sub> : Tenaga Kerja

$Y_1$  : Nilai Produksi  
 $Y_2$  : Pendapatan  
 $e_1 - e_2$  : *error term*  
 $H_1, H_2, H_3, H_4, H_5$  adalah Koefisien Jalur

Produksi merupakan suatu proses untuk mengubah input (bahan mentah atau barang setengah jadi) menjadi output (barang jadi) sehingga nilai pada suatu barang akan bertambah (Sugiyono,2002:88). Bertambahnya produksi yang dihasilkan, maka otomatis akan meningkatkan penjualan sehingga akan mempengaruhi meningkatnya pendapatan bagi perusahaan dan juga terhadap tenaga kerja yang terlibat di dalam kegiatan produksi tersebut (Arfiani, 2013).

### **Teknik Analisis Data**

#### **Teknik Analisis Jalur (*Path Analysis*)**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*Path Analysis*). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda, untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel ditunjukkan oleh anak panah. Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan langsung variabel independen terhadap variabel dependen dan hubungan tidak langsung yang melalui variabel intervening (Suyana, 2012:156).Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_1 \dots \dots \dots (1)$$

$$Y_2 = \beta_3 X_1 + \beta_4 X_2 + \beta_5 Y_1 + e_2 \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

$X_1$  : Modal  
 $X_2$  : Tenaga Kerja  
 $Y_1$  : Nilai Produksi  
 $Y_2$  : Pendapatan  
 $e_1 - e_2$  : *error term*  
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$  adalah Koefisien Jalur

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 1) Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah residual dari model regresi yang dibuat berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah data yang digunakan normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Apabila koefisien *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal.

**Tabel 5 Hasil Uji Normalitas Struktur 1**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		115
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.39671248
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.050
	Negative	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		.690
Asymp. Sig. (2-tailed)		.729

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorov Smirnov (K-S)* sebesar 0,690, sedangkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,729. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa model persamaan regresi tersebut berdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari nilai *alpha* 0,05.

**Tabel 6 Hasil Uji Normalitas Struktur 2**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		115
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.46378148E7
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.068
	Negative	-.055
Kolmogorov-Smirnov Z		.730
Asymp. Sig. (2-tailed)		.662

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorov Smirnov* (K-S) sebesar 0,730, sedangkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,662. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa model persamaan regresi tersebut berdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari nilai *alpha* 0,05.

## 2) Uji Multikoleniaritas

**Tabel 7 Hasil Uji Multikoleniaritas Struktur 1**

Model		Coefficients <sup>a</sup>								Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Correlations				Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Zero-order	Partial	Part			
1	(Constant)	2.673	1.570		1.702	.091						
	Modal	.835	.094	.574	8.880	.000	.738	.643	.505	.774	1.291	
	Tenaga Kerja	.424	.079	.346	5.353	.000	.619	.451	.304	.774	1.291	

a. Dependent Variable: Nilai Produksi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Adanya multikoleniaritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih dari 10% atau VIF Kurang dari 10, maka dikatakan tidak ada multikoleniaritas.

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dan VIF dari variabel modal, dan tenaga kerja, menunjukkan nilai *tolerance* untuk setiap variabel lebih besar dari 10% dan nilai VIF lebih kecil dari 10 yang berarti model persamaan regresi bebas dari multikolinearitas.

**Tabel 8 Hasil Uji Multikoleniaritas Struktur 2**

Coefficients <sup>a</sup>										
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Correlations			Collinearity Statistics		VIF
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	
1 (Constant)	.020	.608		.033	.974					
Modal	.098	.047	.068	2.091	.039	.749	.195	.046	.455	2.200
Tenaga Kerja	.081	.034	.067	2.382	.019	.643	.221	.052	.617	1.622
Nilai Produksi	.872	.036	.879	24.113	.000	.970	.916	.529	.362	2.760

a. Dependent Variable: Pendapatan

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dan VIF dari variabel modal, tenaga kerja, dan nilai produksi menunjukkan nilai *tolerance* untuk setiap variabel lebih besar dari 10% dan nilai VIF lebih kecil dari 10 yang berarti model persamaan regresi bebas dari multikolinearitas.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas Struktur 1**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	1.903	.938			2.029	.045
Modal	-.097	.056	-.184		-1.736	.085
Tenaga Kerja	.064	.047	.144		1.359	.177

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dan pengujian ini dilakukan dengan uji *Glejser*. Jika nilai signifikansinya di atas 0,05 maka tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Pada Tabel 9 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari variabel modal dan tenaga kerja masing-masing sebesar 0,085 dan 0,177. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap *absolute residual*. Dengan demikian, model yang dibuat tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas Struktur 2**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.008	.526		.015	.988
	Modal	-.037	.041	-.127	-.917	.361
	Tenaga Kerja	-.041	.029	-.165	-1.381	.170
	Nilai Produksi	.043	.031	.216	1.385	.169

a. Dependent Variable: ABS\_RESS

Pada Tabel 10 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari variabel modal, tenaga kerja dan nilai produksi masing-masing sebesar 0,361; 0,170 dan 0,169. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap *absolute residual*. Dengan demikian, model yang dibuat tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

**Analisis Jalur (*Path Analysis*)**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan melalui nilai produksi. Koefisien jalur pada penelitian menggunakan *standardize coefficient beta* yang diperoleh pengolahan analisis regresi menggunakan melalui *software SPSS 22.0 for Windows*.

## Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Nilai Produksi

**Tabel 11 Hasil Analisis Jalur 1**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	2.673	1.570		1.702	.091
	Modal	.835	.094	.574	8.880	.000
	Tenaga Kerja	.424	.079	.346	5.353	.000

a. Dependent Variable: Nilai Produksi

Berdasarkan hasil analisis jalur substruktur 1 seperti yang disajikan pada

Tabel 11 maka dapat dibuat persamaan struktural sebagai berikut :

$$Y_1 = 0.574 X_1 + 0.346 X_2 + e_1$$

$$e_1 = \sqrt{1 - r_1^2} = \sqrt{1 - 0,638} = 0,602$$

Keterangan:

$Y_1$  = Nilai Produksi

$X_1$  = Modal

$X_2$  = Tenaga Kerja

Nilai koefisien regresi variabel modal dan tenaga kerja bernilai positif dengan nilai signifikansi uji t kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel modal dan tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel nilai produksi. Besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh nilai determinasi total ( $R^2$ ) sebesar 0,638 mempunyai arti bahwa sebesar 63,8% variasi nilai produksidijelaskan oleh variasi modal dan tenaga kerja sedangkan sisanya sebesar 36,2% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

## Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Nilai Produksi terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil analisis jalur substruktur 2 seperti yang disajikan pada

Tabel 12, maka dapat dibuat persamaan struktural sebagai berikut :

$$Y_2 = 0.068 X_1 + 0.067 X_2 + 0.879 Y_1 + e_2$$

$$e_2 = \sqrt{1 - r_2^2} = \sqrt{1 - 0,947} = 0,230$$

Keterangan:

Y<sub>1</sub> = Nilai Produksi

Y<sub>2</sub> = Pendapatan

X<sub>1</sub> = Modal

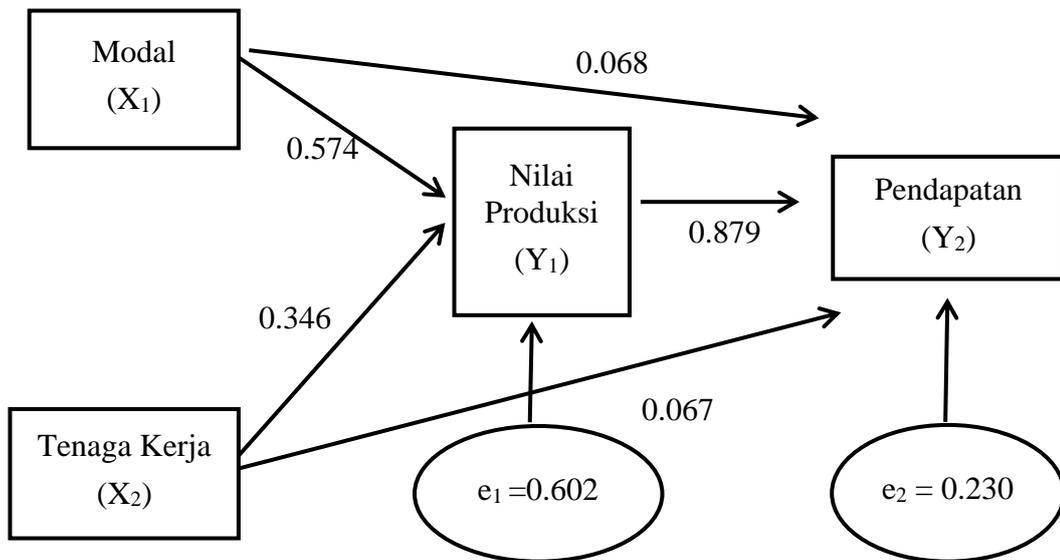
X<sub>2</sub> = Tenaga Kerja

**Tabel 12 Hasil Analisis Jalur 2**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	.020	.608		.033	.974
	Modal	.098	.047	.068	2.091	.039
	Tenaga Kerja	.081	.034	.067	2.382	.019
	Nilai Produksi	.872	.036	.879	24.113	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Nilai koefisien regresi masing-masing variabel modal, tenaga kerja, dan nilai produksi bernilai positif dengan nilai signifikansi uji t kurang dari 0,050. Hal ini menunjukkan bahwa variabel modal, tenaga kerja, dan nilai produksi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel terikat. Besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh nilai determinasi total (R Square) sebesar 0,947 mempunyai arti bahwa sebesar 94,7% variasi pendapatandipengaruhi oleh variasi modal, tenaga kerja dan nilai produksi, sedangkan sisanya sebesar 5,3% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.



**Gambar 2 Diagram Analisis Jalur Penelitian**

### **Hasil Pengujian**

#### **1) Pengujian pengaruh langsung**

##### **a) Pengaruh modal terhadap nilai produksi**

Berdasarkan hasil analisis pengaruh modal terhadap nilai produksi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai koefisien beta 0,574. Nilai Signifikansi  $0,000 < 0,05$  mengindikasikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai produksi. Menurut Hafidh (2009) dan Huazhang (2014) menemukan bahwa modal berpengaruh positif terhadap produksi maka dapat disimpulkan jika modal meningkat maka produksi ikut meningkat pula.

##### **b) Pengaruh tenaga kerja terhadap nilai produksi**

Berdasarkan hasil analisis pengaruh tenaga kerja terhadap nilai produksi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai koefisien beta

0,346. Nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  mengindikasikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa tenaga kerjaberpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai produksi. Ng'ombe dan Kalinda (2015), menyatakan tenaga kerja merupakan faktor produksi yang paling berpengaruh terhadap hasil produksi. Ho (2014) mengemukakan bahwa faktor produksi tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi.

**c) Pengaruh modal terhadap pendapatan**

Berdasarkan hasil analisis pengaruh modal terhadap pendapatandiperoleh nilai signifikansi sebesar 0,039 dengan nilai koefisien beta 0,068. Nilai signifikansi  $0,039 < 0,05$  mengindikasikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Penelitian yang dilakukan Wijaya (2016) menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan sehingga apabila modal meningkat, maka jumlah pendapatan juga akan meningkat.

**d) Pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan**

Berdasarkan hasil analisis pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatandiperoleh nilai signifikansi sebesar 0,019 dengan nilai koefisien beta 0,067. Nilai Signifikansi  $0,019 < 0,05$  mengindikasikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa Tenaga kerjaberpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan. Penelitian yang dilakukan oleh Wiguna (2016) menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan. Semakin banyak tenaga kerja yang dilaksanakan maka pendapatan yang diterima juga semakin besar.

**e) Pengaruh nilai produksi terhadap pendapatan**

Berdasarkan hasil analisis pengaruh nilai produksi terhadap pendapatan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai koefisien beta 0,879. Nilai Signifikansi  $0,000 < 0,05$  mengindikasikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa nilai produksiberpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Penelitian yang dilakukan oleh Arfiani (2013) memperkuat bahwa produksi berpengaruh positif terhadap pendapatan karena dengan bertambahnya produksi suatu perusahaan, maka peningkatan kinerja dari para tenaga kerja akan berpengaruh terhadap pendapatannya.

**2) Pengaruh Tidak Langsung**

**a) Uji mediasinilai produksi atas pengaruh variabel modal terhadap pendapatan**

$$S_{b_1 b_5} = \sqrt{b_5^2 S_{b_1}^2 + b_1^2 S_{b_5}^2}$$

$$S_{b_1 b_5} = \sqrt{(0,872)^2 (0,094)^2 + (0,835)^2 (0,036)^2}$$

$$S_{b_1 b_5} = 0,082$$

Berdasarkan perhitungan koefisien  $S_{b_1 b_5}$  maka untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung harus menghitung nilai z dari koefisien  $S_{b_1 b_5}$  dengan rumus sebagai berikut :

$$z = \frac{b_1 b_5}{S_{b_1 b_5}}$$

$$z = \frac{(0,835)(0,872)}{0,082}$$

$$z = 8,8795$$

Oleh karena nilai  $z$  hitung sebesar  $8,8795 > 1,96$  hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian berarti nilai produksi merupakan variabel yang memediasi pengaruh tidak langsung variabel modal terhadap pendapatan.

**b) Uji mediasi nilai produksi atas pengaruh variabel tenaga kerja terhadap pendapatan**

$$S_{b_2 b_5} = \sqrt{b_5^2 S_{b_2}^2 + b_2^2 S_{b_5}^2}$$

$$S_{b_2 b_5} = \sqrt{(0,872)^2(0,079)^2 + (0,424)^2(0,036)^2}$$

$$S_{b_2 b_5} = 0,068$$

Berdasarkan perhitungan koefisien  $S_{b_2 b_5}$  maka untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung harus menghitung nilai  $z$  dari koefisien  $S_{b_2 b_5}$  dengan rumus sebagai berikut :

$$z = \frac{b_2 b_5}{S_{b_2 b_5}}$$

$$z = \frac{(0,424)(0,872)}{0,068}$$

$$z = 5,4371$$

Oleh karena nilai  $z$  hitung sebesar  $5,4371 > 1,96$  hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian berarti nilai produksi merupakan variabel yang memediasi pengaruh tidak langsung variabel tenaga kerja terhadap pendapatan.

**Tabel 13 Ringkasan Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung dan Total Pengaruh Antar Variabel Penelitian**

Variabel	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Pengaruh Total
$X_1 \rightarrow Y_1$	0,574	-	0,574
$X_1 \rightarrow Y_2$	0,068	0,505	0,573
$X_2 \rightarrow Y_1$	0,346	-	0,346
$X_2 \rightarrow Y_2$	0,067	0,304	0,371
$Y_1 \rightarrow Y_2$	0,879	-	0,879

Keterangan:

- $X_1$  = Modal
- $X_2$  = Tenaga Kerja
- $Y_1$  = Nilai Produksi
- $Y_2$  = Pendapatan

Dalam Tabel 13 dapat diketahui pengaruh langsung variabel  $X_1$  terhadap variabel  $Y_1$  adalah 0,574. Tidak terdapat pengaruh tidak langsung sehingga pengaruh totalnya menjadi 0,574. Pengaruh langsung variabel  $X_2$  terhadap variabel  $Y_1$  adalah 0,346. Tidak terdapat pengaruh tidak langsung sehingga pengaruh totalnya menjadi 0,346. Pengaruh langsung variabel  $Y_1$  terhadap  $Y_2$  adalah 0,879. Tidak ada pengaruh tidak langsung sehingga pengaruh totalnya 0,879.

Pengaruh langsung variabel  $X_1$  terhadap variabel  $Y_2$  adalah 0,068. Pengaruh tidak langsung variabel  $X_1$  terhadap variabel  $Y_2$  melalui  $Y_1$  diperoleh dari  $(0,574 \times 0,879) = 0,505$ . Oleh karena itu, pengaruh total variabel  $X_1$  terhadap  $Y_2$  melalui  $Y_1$  sebesar  $0,068 + 0,505 = 0,573$  yang berarti terdapat pengaruh tidak langsung variabel modal terhadap pendapatan melalui produksi. Pengaruh langsung variabel  $X_2$  terhadap  $Y_2$  adalah 0,067. Pengaruh tidak langsung variabel  $X_2$  terhadap  $Y_2$  melalui  $Y_1$  diperoleh dari  $(0,346 \times 0,879) =$

0,304. Oleh karena itu, pengaruh total  $X_2$  terhadap  $Y_2$  melalui  $Y_1$  sebesar  $0,067 + 0,304 = 0,371$  yang berarti terdapat pengaruh tidak langsung variabel tenaga kerja terhadap pendapatan melalui produksi.

### **SIMPULAN**

- 1) Modal, dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai produksi industri *furniture* di Kota Denpasar. Dengan kata lain apabila modal, dan tenaga kerja meningkat maka nilai produksi juga meningkat.
- 2) Modal, tenaga kerja, dan nilai produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan industri *furniture* di Kota Denpasar. Dengan kata lain apabila modal, tenaga kerja, dan nilai produksi meningkat maka dapat meningkatkan pendapatan *furniture* di Kota Denpasar
- 3) Modal, dan tenaga kerja berpengaruh secara tidak langsung terhadap pendapatan melalui nilai produksi atau dengan kata lain nilai produksi merupakan variabel intervening yang memediasi pengaruh variabel modal, dan tenaga kerja terhadap pendapatan industri *furniture* di Kota Denpasar

### **Referensi**

- Abel, Andrew, and Ben S. Bernanke. 2005. *Macroeconomics*. Fifth Edition. United States: Pearson Addison Wesley
- Ahman, Eeng. 2004. *Ekonomi*. Bandung : Grafindo Media Pratama.
- Anwar, Mokhamad, Yuniar dan H. Sulaeman Rachman Nidar. (2007) Identifikasi Sektor Industri dan Peranannya Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Garut. *Skripsi*. LITMUD UNPAD.
- Ari Sudarman. 2004. *Teori Ekonomi Mikro*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.

- Akbar, Yori Rizki. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Furniture Kaca Dan Aluminium Di Kota Pekanbaru. *Jurnal JOM Fekon*, 4(1) h: 434-444.
- Agus Budiarta, I Kadek dan Trunajaya I Gede. 2013. Analisis Skala Ekonomis Pada Industri Batu Bata Di Desa Tulikup, Gianyar, Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 6(1) h: 55-61
- Afroz Ahmad. 2011. Total Factory Prouctivity In Food Industries Of Iran. *International Journal of Economics and Finance*. 5(2) pp:1-10.
- Ariessi, Nian Elly dan Suyana Utama Made. 2017. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani Di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. *Jurnal Piramida*. 13(2) h: 97 – 107.
- Arfiani, Ni Putu. 2013. Analisis Pendapatan Pengerajin Perak di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung. *E-Jurnal EP Unud*. 2(6) h: 294-305.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2017. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Bali Tahun 2017. BPS : Denpasar
- \_\_\_\_\_, 2018. Persentase Nilai Ekspor *Furniture* Provinsi Bali Tahun 2015-2018. BPS : Denpasar
- Bendesa, Pratiwi, Ayu Manik, I.K.G dan Yuliarmi N. 2014. Analisis Efisiensi dan Produktivitas Industri Besar dan Sedang di Wilayah Provinsi Bali (Pendekatan Stochastic Frontier Analysis). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 7 (1) h: 73-79.
- Cahya Ningsih, Ni Made dan I Gusti Bagus Indrajaya. 2015. Pengaruh Modal dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Perak. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8(1) h : 83-91.
- Chaudhary, Asiya, Neshat Anjum and Mohammed Pervej. 2016. Productivity Analysis of Steel Industri of India: A case study of Steel Authority of India Ltd. *International Journal of Commerce, Business and Management (IJCBM)*, 5(1) pp: 2319-2828.
- Didik Prastyo dan Kartika I Nengah. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Ayam Broiler di Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan. *Jurnal Piramida*. 13(2) h: 77-86.
- Dumary. 2005. *Perekonomian Indonesia*. Erlangga : Jakarta
- Godby, Robert, Roger Coupal, David Taylor, and Tim Cosidine. 2015. The Impact of the Coal Economy on Wyoming. *International Journal of Economic and Public Policy*. 2(2) pp: 234-254.
- Hafidh, Muhammad. 2009. Pengaruh Tenaga Kerja, Modal, dan Luas Lahan Terhadap Produksi Usaha Tani Padi Sawah (Studi Kasus di Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal). *Skripsi*. Jurusan Ekonomi Pembangunan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, Semarang.

- Handko, Hani. 1985. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : Liberty.
- Hashim, Maryam Jameelah, Idris Osman, Syed Musa Alhabshi. 2015. Effect of Intellectual Capital on Organizational Performance. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 2(11) pp: 207 – 214.
- Huazhang D. 2014. Agricultural Input and Output in Juangsu Province with Case Analyisys. *International Journal of Agricultural Science & Technology*, 15(11). Pp:112-117.
- Ho, Thong Quoc, John F. Yanagida, and Prabodh Illukpitiya. 2014. Factors affecting Technical Efficiency of Smallholder coffe Farming in the Krong Ana watershed, Vietnam. *International Journal of Agricultural Extension, economic & Sociology*, 3(1) pp: 37-49.
- Jensen, C, Subic, Jonel, Nastic, Lana. 2011. Analysis Of Algiculture and Rural Development In The Upper Danube Region-Swot Analysis. *International Journal of Agriculture Economics*. 2(3) pp: 24-27.
- Kurniawan, Jarot. 2016. Dilema Pendidikan dan Pendapatan di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 9 (1) h: 59 - 67.
- Kembar Sri Budhi, Made.2009. *Teori Ekonomi Mikro*. Denpasar : Badan Penerbit Udayana University Press.
- Mankiw, N. Gregory. 2005. *Teori Makro Ekonomi*. Jakarta : Erlangga Mulyadi.
- Maharani Putri, Dwi dan I Made Jember. 2016. Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman sebagai Variabel Intervening). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 9(2) h: 142-150.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Erlangga : Jakarta.
- Mooiseeva, Maria. 2009. The Dynamics Of Productions output. *Journal Of International Research Publication : Economy and Bussinnes*. 4(1) h: 133-143.
- Munawir, S. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nata Wirawan. 2002. *Cara Mudah Memahami Statistik II*. Keraras Emas : Denpasar.
- Nugraha, Kunta dan Phil Lewis. 2013. Towards a Better Measure of Income Inequality in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 49(1) pp: 103–12.
- Ng'ombe, J., Kalinda, T., Tembo, G., & Kuntashula, E. 2014. Econometric Analysis of the Factors that Affect Adoption of Conervation Farming Practices by Smallholder Farmers in Zambia. *International Journal of Sustainable development*, 7(4) pp: 124-138.
- Obioma PhD, Bennet Kenechukwu and Anyanwu Uchenna N. 2015. The Effect Of Industrial Development on Economic Growth (An Empirical Evidence

- In Nigeria 1973-2013). *International Journal Of Business and Social Scienses*, 4(2) pp: 127-140.
- Ofuri George, 2006. Contruction Industry and Economic Growth in Singapore. *Bulletin Of Indonesia Economic Studies*. 6(1). pp: 63-69.
- Parinduri, Rasyad A. 2014. Family Hardship And The Growth Of Micro And Small Firms In Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 50(1) pp: 53-73.
- Prabhandina, A.A. Ayusya. 2017. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Luas Lahan Dan Bantuan Pemerintah Terhadap Pendapatan Industri Rumah Tangga Pembuat Kembang Rampai Di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Raheman, Abdul dan Nasr, Muhamed. 2007. Working Capital Manajement and Profability (Case of Pakistan Firms). *International Journal Of Business Research*. 3(1) pp: 1-20.
- Redi, Wijaya. 2007. Studi Hambatan Kebijakan Bagi Industri Furniture. *Jurnal Industri*, 7(8). h: 71-82.
- Revathy, S. and V.Santhi. 2016. Impact Of Capital Structure On Profitability Of Manufacturing Companies In India. *International Journal of Advanced Engineering Technology*. 7(1) pp: 24-28.
- Rudy Rahmaddi dan Masaru Ichihashi. 2013. The role of foreign direct investment in Indonesia's manufacturing exports. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 49(3) pp: 329-354.
- Sawir, Agnes. 2003. *Analisis Kinjara Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sri Adiningsih. 1999. *Ekonomi Makro*. Yogyakarta BPFE-UGM.
- Sri Muliani, Ni Made dan A. A. Ayu Suresmiathi. 2015. Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Pengrajin Untuk menunjang Pendapatan Pengrajin Ukiran Kayu. *E Jurnal EP Unud*. 5(5) h: 614-630.
- Sulistiana, Septi Dwi. 2013. Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Modal Terhadap Hasil Produksi Industri Kecil Sepatu dan Sandal di Desa Sambarito Kecamatan Sooko kabupaten Mojokerto. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*. 1(3) h: 1-18.
- Sutopo, Heribertus. 1988. *Pengantar Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar Teori dan Praktis*. UNS Press : Surakarta
- Suparmoko, 2000. *Keuangan Negara Teori dan Praktek*. BPFE : Yogyakarta.
- Suryawati. 1991. *Teori Ekonomi Mikro*. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- Sukirno, Sadono. 2004 *Teori dan Pengantar Makro Ekonomi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.

- \_\_\_\_\_. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suyana Utama, Made 2012. *Buku Ajar Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Sastra Utama : Denpasar.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian dan Pendidikan dan Pengembangan*. Kencana : Jakarta.
- Siswanto, 2003. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Shanmugasundaram, S dan N. Panchanatham. 2011. Embracing Manpower for Productivity in Apparel Industri. *International Journal of Innovation, Management and Technology*. 2(3) pp: 28-36.
- Simanjuntak, Payaman. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Tandelin, E. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.
- Taufik Muhammad, Eny Rochaida, dan Fitriadi. 2014. Pengaruh Investasi Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan Universitas Mulawarman*. 7(2). h. 23-34.
- Undang-Undang No. 5 Tahun 1984 Tentang Perindustrian. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali : Denpasar.
- Undang Undang No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Bali : Denpasar.
- Universitas Udayana. 2018. *Buku Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi, dan Mekanisme Pengujian*. Denpasar : Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Vargaz. 2015. Growth and Development Analysis of Group Mexico in The Mining Industri. *International Journal Of Economics and Management Science*, 4(6) pp :1-6.
- Wijaya Kresna Ida Bagus, 2016. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Kerajinan Bambu di Kabupaten Bangli. *E-Jurnal EP Unud*, 5(4) h: 434-459.
- Wiguna Tri, Nyoman Gede, 2016. Pengaruh Modal Usaha dan Pendapatan Dengan Kredit Sebagai variabel Moderasi Pada Pedagang di Pasar Seni Sukawati. *E-Jurnal EP Unud*, 5(10) h: 1168-1187.
- Yanutya, Pukuh Ariga Tri. 2013. Analisis Pendapatan Petani Tebu Di Kecamatan Jupon Kabupaten Blora. *Economics Development Analysis Journal Universitas Negeri Semarang*. 2(3) h: 33-42.
- Yuliarmi, Ni Nyoman., A.A.I.N Marhaeni, I.A.N.Saskara, Sudarsana Arka, dan Ni L. P. Wiagustini. 2013. Keberdayaan Industri Kerajinan Rumah Tangga untuk Pengentasan Kemiskinan di Provinsi Bali (Ditinjau dari

- Aspek Modal Sosial dan Peran Lembaga Adat). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. *Jurnal Piramida*. 9(1) h: 33-43.
- Yuniartini, Ni Putu Sri. 2013. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Teknologi Terhadap Produksi Industri Kerajinan Ukiran Kayu di Kecamatan Ubud. *E-Jurnal EP Unud*. 2(2) h: 95-101.
- Yeni, Nyoman Triana Arissana dan Made Kembar Sri Budhi. 2016. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja dan Produktivitas Kerja Patung Kayu. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana